

Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring

Erna Fatmawati*, Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Univeristas Muria Kudus, Indonesia

*ernafatmawaati956@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the parenting style of parents in online learning in Gribig Village in family parenting in Gribig Village. Parenting style is parental control in providing care for children, in this case the parents educate and guide the child's personality. Motivation to learn is an impetus from within and without to keep learning so that someone or especially elementary school students can get maximum learning results thanks to encouragement or high learning motivation. Positive parenting will provide a high motivation for learning in children. The results of research in providing a form of parenting using democratic parenting. The application of good parenting can be realized through treatment, attention, fulfillment of needs, and the attitudes of parents in everyday life which can affect children's learning motivation. The parenting style applied to children's characteristics is (1) religious, (2) disciplined, (3) independent, (4) communicative, (5) tolerance, (6) respect for achievement. Students not only get maximum learning motivation but have good character education in an effort to prepare future generations to give a positive attitude, appropriate treatment from parents in educating children, it will be easier to increase children's motivation in learning.

Keywords: parenting; motivation to learn; online learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua pada pembelajaran daring di Desa Gribig dalam pola asuh keluarga di Desa Gribig. Pola asuh orang tua adalah kontrol orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap anak dalam hal ini orang tua mendidik dan membimbing kepribadian anak. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar untuk tetap belajar sehingga seseorang atau khususnya siswa sekolah dasar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal berkat dorongan semangat atau motivasi belajar yang tinggi. Pola asuh yang positif akan memberikan dorongan motivasi belajar yang tinggi terhadap anak. Hasil penelitian dalam memberikan bentuk pola pengasuhan menggunakan pola asuh demokratis. Penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pola asuh yang diterapkan terhadap karakteristik anak yakni (1) religius, (2) disiplin, (3) mandiri, (4) komunikatif, (5) toleransi, (6) menghargai prestasi. Siswa tidak hanya memperoleh motivasi belajar yang maksimal tetapi memiliki pendidikan karakter yang baik dalam upaya mempersiapkan generasi yang akan datang memberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Kata Kunci: pola asuh; motivasi belajar; pembelajaran daring

Submitted Feb 16, 2021 | Revised Feb 27, 2021 | Accepted Mar 04, 2021

Pendahuluan

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini berkaitan dengan pendapat Khon Mu'tadin (2020: 77) mengatakan bahwa pola asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Pendapat lainnya (Maccoby dalam Yanti, 2005:14) menyatakan bahwa pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan pendapat lainnya dari (Euis, 2004: 18) menyatakan bahwa pola asuh adalah serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Berhubungan dengan uraian diatas maka akan

ditarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah bentuk atau cara orang tua dalam memberikan perhatian memberikan perlakuan dan mendidik anak yang ada di lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun segi positif. Djamarah (2014:51) (dalam Purwanti, Sari, 2015) menyatakan bahwa pola asuh merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Menurut Hurlock (dalam Adawiyah, 2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu Kepribadian orang tua, Keyakinan, dan Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak seperti faktor pendidikan orang tua, faktor pengalaman orang tua, faktor usia orang tua, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi orang tua. Dari berbagai macam faktor yang ada dengan alasan yang rasional faktor tersebut mempengaruhi pola asuh yang akan diterapkan kepada anak, salah satunya pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Ada faktor yang menjadi latar belakang dalam pengasuhan setiap orang tua dan memiliki perbedaan antara orang tua satu dengan orang tua lain.

Motivasi belajar usia sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor diantaranya, yakni faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa usia sekolah dasar ialah keluarga. Motivasi belajar adalah faktor yang berperan penting terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa bisa belajar sesuai dengan prosedur belajar yang ideal dapat dipengaruhi oleh semangat belajar pada diri. Penanaman konsep tersebut siswa pertama didapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan keluarga memiliki peran yang dalam untuk menunjang minat belajar siswa.

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuhan kebutuhan materi saja. Tetapi hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya.

Online Learning (pembelajaran secara langsung) menurut Michael Molinda dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung / *asynchronous*). *Online* merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, video/audio broadcasting, video/audio *conferencing*, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Kesemua media elektronik tersebut bertujuan membantu siswa agar bisa lebih menguasai materi pelajaran. Sehingga *Online* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika secara langsung.

Pembelajaran online adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya *Internet*, *intranet*, dan *extranet*. Lebih khusus lagi Rosenberg (2001) mendefinisikan *online learning* sebagai pemanfaatan teknologi *Internet* untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

Media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima belajar (siswa), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien serta tujuan Intraksional dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran konvensional meliputi buku cetak, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan papan tulis, sedangkan media pembelajaran Online meliputi Perangkat Komputer yang siap dalam *Local Area Network* (LAN) dan terhubung *Internet server*, serta menggunakan

Software pembelajaran Online dalam hal ini kami menggunakan server *Blogspot*, *Wordpress* atau *Multiply* sebagai sarana untuk transfer atau penghubung materi pelajaran yang akan kami sampaikan kepada siswa. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran LKS dan Online.

Pola asuh orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Guru perlu mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik. Para orang tua siswa juga perlu memahami bahwa meskipun dirumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Di sinilah pola asuh orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini, akan diketahui seharusnya bagaimana pola asuh orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahi apa saja yang menjadi tugas para guru. Sebab itu, orang tua juga perlu mendampingi anak-anak mereka belajar dirumah secara daring. Proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ternyata cukup menyita waktu, biaya, ataupun energi lebih lagi bagi mereka yang tidak terbiasa. Seharisan putra putri mereka berada di dalam rumah sibuk menyelesaikan tugas dari guru mereka masing-masing. Dari proses ini diharapkan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan peran mereka sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Kondisi darurat yang menjadi seperti gerakan serentak ini diharapkan akan menyadarkan orang tua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Kemampuan membagi waktu dan menyelesaikan masalah secara tepat juga menjadi bukti keberhasilan terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk itu berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Gribig, menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dirumah selama pandemi Covid-19 mengaku lebih menyukai bermain *Handphone*, nonton televise dan bermain. Pernyataan tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dikelas memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu terjadi karena dari orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kurang maksimal, sehingga berdampak terhadap motivasi belajar siswa yang kurang. Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan untuk penelitian kualitatif yaitu: bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Gribig.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak dalam pola asuh keluarga dan untuk mendeskripsikan bentuk motivasi anak dalam pola asuh keluarga.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Desa yang berada di Kota Kudus, yaitu Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Lokasi desa ini terletak di Jalan Raya Besito – Kudus Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Jawa Tengah Indonesia 59354.

Dilihat dari jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut pendapat Moleong (2007: 6) bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data utama dalam penelitian kualitatif ini berupa tindakan nyata, pengamatan, kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen. Data dalam penelitian ini adalah keterangan bahan bukti nyata yang dapat di jadikan bukti dan bahan dasar kajian penelitian. Data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan pembelajaran dirumah (daring) yang ada di Desa Gribig

bagaimana peranan orang tua serta hambatan dan solusi yang di berikan untuk berjalannya program peran orang tua dalam pembelajaran di rumah (daring) yang ada di desa tersebut.

Zuldafrial (2012: 46) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan kata lain sumber data yaitu subjek yang memberikan informasi atau data. sumber data adalah data adalah data Sumber data adalah subjek data yang diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah orang tua siswa yang akan memberikan informasi secara langsung dengan dilakukan wawancara. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sugiyono (2016:308) memberi penjelasan mengenai sumber data tersebut, yaitu a) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari seseorang. b) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dapat melalui orang lain atau teori-teori yang ada di buku. Pengumpulan data dalam peneltian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mampu mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting sehingga bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hal tersebut dilakukan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh peneliti.

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diangkakan atau bersifat non numerik. Teknik analisis data kualitatif pada umumnya merupakan bahasan konseptual suatu permasalahan. Beberapa teknik analisis data kualitatif antara lain reduksi data, menampilkan data, dan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua terhadap motivasi belajar anak pada pembelajarana daring di desa Girbig adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak pada pembelajaran daring

Dari Penelitian ini dilakukan pada bulann Desember 2020. Berdasarkan hasil wawancara terdapat perbedaan motivasi antara anak usia 11-13 tahun di desa Gribig. Peneliti mengambil sampel 3 anak beserta orang tua dengan latar belakang, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan tentang bentuk-bentuk pola asuh yang ditemui terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil yang ditemui di lapangan dapat diketahui bahwa ada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, anak dari orang tua yang menanamkan bentuk pola asuh demokratis dapat dilihat bahwa motivasi di kelas termasuk kategori tinggi dan anak tersebut juga berprestasi di sekolah.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dilapangan, terhadap bentuk pola asuh demokratis ada tiga orang tua yang sama-sama menerapkan pola asuh demokratis, dalam mengasuh anak mereka memberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu tetapi masih dalam pantauan orang tua. Dari ketiga orang tua ini, ada salah satu dari anak mereka yang termasuk kategori memiliki motivasi rendah. Hal ini disebabkan karena dalam tingkat kecerdasan dari anak kurang. Selain itu perilaku anak di kelas saat pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih suka berbicara serta bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Apabila guru memberikan tugas anak tersebut tidak mengerjakan tugas dengan segera dan sering terlambat menyelesaikan tugas. Berbeda dengan dua anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis, mereka cenderung memiliki motivasi yang dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan karena tingkat kecerdasan anak yang tinggi dan kebiasaan belajar di rumah maupun di sekolah.

Anak dengan orang tua yang menerapkan pola ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Saat observasi berlangsung anak tersebut terlihat kurang semangat dan lebih suka menyendiri. Hal ini disebabkan orang tua menerapkan pola asuh acuh tak acuh dengan pendidikan anak karena sibuk bekerja dan mengasuh dua anak yang masih kecil. Faktor yang mempengaruhi pola

asuh yang diterapkan oleh orang tua dilihat dari latarbelakang pendidikan orang tuanya, selain itu keterlibatan orang tua terhadap anak kurang.

Orang tua anak Desa Gribig dalam memberikan bentuk pola pengasuhan terhadap anak menggunakan pola asuh yakni, (1) pola pengasuhan demokratis, pola asuh ini orang tua tetap memberikan kebebasan anak untuk bermain sesuai dengan perkembangan usianya tetapi terdapat batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak terutama dalam proses belajar daring. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sudah terbiasa dibiasakan oleh orang tuanya untuk menjalani aktivitas secara disiplin dirumah. Orang tua sering memberikan nasihat-nasihat berkaitan dengan nilai-nilai religius seperti anak harus selalu beribadah dan mengaji secara teratur, (2) pola pengasuhan permisif, pada pola asuh ini cenderung membiarkan anak dalam beraktivitas sehingga anak tidak sering dibiasakan untuk rutin belajar sehingga dampaknya menjadi tidak baik bagi anak, (3) pola pengasuhan otoriter, pola asuh ini hanya diterapkan oleh orang tua dalam upaya memberikan disiplin diri kepada anak khususnya proses belajar anak seperti disiplin belajar, disiplin beribadah, dan aktivitas lainnya selama pembelajaran daring, (4) pola pengasuhan penelantaran, pola asuh ini orang tua cenderung tidak terlibat sama sekali dalam kehidupan anak tidak ditemukan oleh peneliti sehingga temuan utama dalam penelitian ini adalah pola yang diterapkan oleh orang tua anak Desa Gribig adalah bentuk pola pengasuhan demokratis.

2. Faktor – Faktor Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak pada pembelajarannya daring

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua oleh faktor pekerjaan dan pendidikan orang tua, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Artinya, pekerjaan, pendidikan, lingkungan sangat berpengaruh pada pola asuh. Jadi akan mengetahui pola asuh seperti apa yang diterapkan orang tua berdasarkan pekerjaan, pendidikan orang tua dan lingkungan sekitar. Dari macam-macam pola asuh itu dikaitkan dengan motivasi belajar anak. Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua.

Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh anak. Karena dalam usia ini, mereka belum mampu mandiri dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar.

Pola asuh yang dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu demokratis. Karena demokratis sifatnya bebas dalam arti memberikan kebebasan anak untuk mengeksplorasi bakatnya, minatnya sehingga anak itu merasa bebas berprestasi dan tidak ada tekanan. Tetapi demokratis juga ada kekurangan, kalau anak tidak pintar mengontrol diri maka anak menjadi liar. Jadi demokratis itu masih dalam pendampingan dan pantauan dari orang tua.

Menurut Thomas Gordon (dalam Syamaun, 2012: 28-29) mengatakan bahwa ciri-ciri orang tua seperti ini merupakan refleksi dari kondisi kepribadian yang matang, dewasa, sehat, produktif, normal dan tidak mengalami hambatan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka ditemukan hasil penelitian tentang bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap motivasi belajar anak di desa Gribig. Hal ini tergambar dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak, dimana bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh demokratis.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari data hasil penelitian, peneliti menemukan tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa yang menjadi fokus penelitian yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa dengan pola asuh

otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup. Siswa dengan pola asuh permisif mempunyai motivasi yang kurang.

Penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat berpengaruh terhadap karakteristik anak dikemudian hari. Memberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan bagi orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat dan memberi perhatian serta dukungan penuh terhadap kegiatan positif anak agar anak menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajarnya, sehingga anak dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Bagi siswa, dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran agar mencapai suatu prestasi. Bagi guru, dapat memberikan informasi bahwa peran orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa dan dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar mencapai keberhasilan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi, MS. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiono, Anitah Sri, Palupi Retno. (2014). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (2): 157-170.
- Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, BS. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta. *Jurnal Kreatif* Februari 2017.
- Djamarah, BS. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulhadi, Zainuddin, Sugiwanto, & Maswan. (2009). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak*. Jepara: Karsa Manunggal.
- Moekbun Naftali, Laka M.Beatus, Rumbawas S. Selfia. (2018). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. *Jurnal EduMatSains*. 2 (2): 201-212.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press,
- Nur Laela Lutfiana. (2016). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Putri, Yuliana, Pratiwi, Ika, & Ismaya. (2020). *Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 697-704. Retrieved from <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/377>
- Ruslan, Amirullah, & Novita, (2016). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyah*. 1 (1): 22-30.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo. Vol. 3. No. 1 (2015) 73-82.
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education* 4 (1) (2015).
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shochib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta. Volume 4. No. 3. November 2009.
- Shoddiq, Muhammad dan Muttaqien. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sugianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, Volume. 4 No. 1, Februari 2015.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Willis S. Sofyan. (2009). *Konseling Keluarga*. Bandung. Alfabeta.
- Winarsih, Varia. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers. Vol. 5 No. 2. 2017: 93-196.
- Zainal, A. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.